

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI DAMPAK *LEARNING LOSS* PADA
KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV DI SDN 1 PATUKANGAN**

Nama_1 Nadilla Ananda¹,
Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)
Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Pasundan)
Alamat e-mail : ¹nadilaananda923@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' efforts to address the impact of learning loss on fourth-grade students' narrative writing skills at SDN 1 Patukangan. Based on the problem of low narrative writing skills, this descriptive qualitative study focuses on the causes of learning loss, the obstacles experienced by teachers, and the implementation of teacher strategies. Data were collected through observation, interviews, documentation, and assessment of narrative writing products. The results showed that teachers implemented strategies such as directing students to read, utilizing visual media, and implementing practice and field trip methods. However, teachers faced several obstacles, including students' lack of ability to compose essays, low reading interest, and lack of interest in learning. These efforts included diagnostic assessments, repetition of essential material, use of interactive media, gradual guidance, and providing personalized feedback.

Keywords: *Effort 1, Learning Loss 2, Indonesian Language 3*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi dampak *learning loss* pada kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SDN 1 Patukangan. Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi, penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada penyebab *learning loss*, hambatan yang dialami guru, dan implementasi strategi guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian produk menulis narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi seperti mengarahkan siswa untuk membaca, memanfaatkan media gambar, serta menerapkan metode latihan dan karyawisata. Meskipun demikian, guru menghadapi beberapa hambatan, termasuk kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai karangan, minat membaca yang rendah, dan kurangnya minat belajar. Upaya ini mencakup asesmen diagnostik, pengulangan materi esensial, penggunaan media interaktif, bimbingan bertahap, dan pemberian umpan balik personal.

Kata Kunci: Upaya 1, *Learning Loss* 2, Bahasa Indonesia 3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan berperan penting sebagai kunci kemajuan dan perkembangan berkualitas karena melalui pendidikan, manusia dapat mewujudkan potensinya sebagai individu dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik agar tercipta pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1, proses belajar mengajar di satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai potensi masing-masing siswa. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan sangat vital. Guru tidak hanya sebagai pemberi materi, melainkan juga sebagai motivator dan fasilitator yang menentukan keberhasilan

pembelajaran (Hasan et al., 2021; Musfah, 2018).

Namun demikian, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh perbedaan kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, maupun metode belajar yang kurang tepat (Hasanah, 2016). Pandemi COVID-19 semakin memperburuk kondisi pembelajaran, terutama dengan diterapkannya pembelajaran daring yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini menyebabkan fenomena "*learning loss*" atau penurunan hasil belajar yang signifikan. *Learning loss* yang terjadi berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Huang dkk., Zhao, Mahsun, 2021).

Salah satu dampak *learning loss* yang paling nyata terjadi pada kemampuan menulis siswa sekolah dasar, terutama di kelas IV. Kemampuan menulis sebagai keterampilan dasar sangat penting bagi perkembangan akademik dan komunikasi siswa. Namun, pembelajaran jarak jauh yang kurang

efektif dan peran orang tua yang terbatas dalam pendampingan menyebabkan menurunnya minat, motivasi, serta kemampuan menulis siswa. Penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi faktor yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar yang efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar ini melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Zahrawaeni, 2019; Nurikah Atikah, 2012). Namun, penanganan dampak *learning loss* pada kemampuan menulis khususnya di masa pandemi masih memerlukan kajian yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada upaya guru dalam mengatasi dampak *learning loss* pada kemampuan menulis siswa kelas IV di SDN 1 Patukangan, dengan harapan dapat memberikan gambaran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian

yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti pada observasi dan pengamatan sebuah objek. Sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis di kelas IV di SDN 1 Patukangan.

Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Dalam konteks deskriptif, penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang sedang diteliti. Sementara itu, analisis dalam penelitian kualitatif mengacu pada proses memberikan makna, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian.

Beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif dapat ditemukan dalam literatur. Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Di sisi lain, Creswell (dalam Murdiyanto, 2020) menjelaskan bahwa penelitian

kualitatif adalah proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan masalah yang dihadapi manusia. Selain itu, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai strategi untuk mencari makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi tentang suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat fokus dan multimetode, alami dan holistik, serta lebih menekankan pada kualitas data. Hasilnya disajikan secara naratif dalam konteks penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang memanfaatkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan mendeskripsikan makna dari berbagai fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memberikan makna dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis yang kuat untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dengan realitas yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengatasi dampak *learning loss* pada kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 1 Patukangan Kabupaten Kendal dilihat dari lima aspek, yaitu aspek isi gagasan, kalimat, tata bahasa, kronologis peristiwa atau alur, dan ejaan. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN 1 Patukangan Kabupaten Kendal. Jumlah ada 26 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami guru dalam mengatasi *learning loss* pada kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN 1 Patukangan.

b. Temuan Hasil Penelitian

Pada temuan hasil penelitian ini memaparkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi dampak *learning loss*. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai upaya strategis yang dilakukan guru untuk mengatasi dampak *learning loss* pada kemampuan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Temuan menunjukkan bahwa *learning loss* secara signifikan memengaruhi beberapa aspek penulisan narasi,

termasuk isi gagasan, kalimat, tata bahasa, kronologis peristiwa atau alur, dan ejaan. Adapun hasil yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penyebab terjadinya *learning loss* pada siswa kelas IV di SDN 1 Patukangan dapat diidentifikasi berasal dari berbagai faktor, baik dari sisi internal siswa maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan dan metode pembelajaran. Dari segi internal, banyak siswa menunjukkan kurangnya kemandirian belajar, dimana mereka sangat bergantung pada bimbingan guru atau orang tua dan kesulitan belajar secara mandiri sehingga memerlukan dukungan terus-menerus untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa menjadi tantangan tersendiri, karena sebagian siswa lebih efektif belajar melalui pendekatan visual, auditori, atau kinestetik, dan apabila metode pengajaran tidak mampu mengakomodasi keragaman ini, *learning loss* bisa terjadi. Motivasi belajar yang rendah juga menjadi penyebab utama, sebab tanpa dorongan internal yang kuat, upaya

siswa dalam memahami dan menguasai materi menurun drastis.

Di sisi eksternal, minimnya interaksi langsung dan umpan balik personal selama pembelajaran, terutama saat pembelajaran jarak jauh, menjadi kendala besar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tanpa bimbingan secara langsung dan kesempatan bertanya secara spontan. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif membuat siswa mudah merasa jenuh dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, kurangnya praktik menulis secara teratur juga turut memperburuk kondisi *learning loss*, sebab siswa tidak memperoleh kesempatan untuk berlatih menulis secara konsisten sehingga keterampilan mereka tidak berkembang. Keterbatasan akses dan fasilitas belajar di rumah akibat pandemi COVID-19 memperparah masalah ini, dengan banyak siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi memadai, koneksi internet yang stabil, atau lingkungan belajar yang kondusif, sehingga menghambat proses pembelajaran secara efektif.

Secara keseluruhan, *learning loss* yang dialami siswa merupakan

masalah kompleks yang berakar pada interaksi antara karakteristik individu siswa dan kondisi lingkungan belajar mereka, yang diperparah oleh tantangan khusus seperti dampak pandemi dan kurangnya adaptasi metode pembelajaran oleh guru.

Dalam mengatasi *learning loss* tersebut, guru di SDN 1 Patukangan menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah heterogenitas tingkat *learning loss* antar siswa, dimana beberapa siswa mengalami dampak yang parah sementara yang lain hanya ringan. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing siswa, yang sangat menyita waktu dan tenaga karena harus mengelola berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan secara individual. Keterbatasan waktu pembelajaran akibat kurikulum yang padat juga menjadi tantangan besar, sehingga guru sulit memberikan perhatian ekstra secara individual kepada semua siswa yang membutuhkan, terutama untuk pengulangan materi dan pendampingan khusus. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar tambahan, fasilitas

pendukung, dan tenaga pendamping menghambat efektivitas bimbingan guru. Tidak kalah penting adalah penurunan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, dimana mereka yang mengalami *learning loss* cenderung merasa kurang percaya diri dan kehilangan semangat belajar, sehingga dibutuhkan upaya khusus dari guru untuk membangkitkan kembali motivasi agar proses pemulihan berjalan efektif.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan langkah-langkah strategis yang komprehensif. Guru secara proaktif melakukan asesmen diagnostik baik aspek kognitif maupun non-kognitif pada tahap awal pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat *learning loss* dan memahami gaya belajar siswa, sehingga dapat merancang intervensi tepat sasaran. Pengulangan materi-materi esensial seperti struktur kalimat, penguasaan kosakata, dan penggunaan tanda baca dilakukan untuk memperkuat fondasi pengetahuan siswa yang terdampak *learning loss*.

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan menarik, misalnya gambar berseri, video

pendek, ataupun cerita bergambar, untuk memicu ide dan imajinasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan bimbingan bertahap (*scaffolding*) diterapkan mulai dari tahapan pra-menulis, proses penulisan, hingga tahap revisi sebagai dukungan sesuai kebutuhan siswa pada setiap langkah. Frekuensi latihan menulis juga ditingkatkan dengan berbagai topik yang disesuaikan minat siswa guna menunjang keterlibatan dan motivasi dalam menulis. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan bersifat personal, yang tidak hanya menyoroti kekuatan siswa dalam menulis tapi juga mengarahkan perbaikan di area yang masih kurang, sehingga siswa lebih memahami perkembangan kemampuan mereka. Seluruh proses pembelajaran dirancang dengan pendekatan berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen awal dan gaya belajar individu, sehingga setiap siswa mendapat perlakuan yang sesuai dengan kecepatan dan cara belajar mereka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Patukangan

mengungkapkan bahwa *learning loss* disebabkan oleh gangguan proses pembelajaran, kondisi psikososial siswa, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kepala sekolah menunjukkan perannya dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani *learning loss* secara efektif. Strategi yang diterapkan guru meliputi asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan literasi dan numerasi yang pemantauannya dilakukan melalui asesmen formatif secara berkala.

Wawancara dengan guru kelas IV menegaskan bahwa metode pembelajaran yang efektif adalah gabungan antara pendekatan langsung dalam pengenalan konsep dan proses menulis bertahap, serta didukung pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan interaksi dan umpan balik antar siswa. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya interaksi langsung dan fasilitas selama pembelajaran daring yang turut berkontribusi pada penurunan kemampuan menulis. Upaya guru antara lain meliputi asesmen diagnostik, pengulangan materi penting, penggunaan media

pembelajaran menarik, scaffolding, dan pemberian umpan balik personal yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Guru kelas III A dan III B mengonfirmasi bahwa keberhasilan dalam menangani *learning loss* terkait erat dengan pengelolaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran sebagai stimulus ide dan penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan diskusi kelompok terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dan motivasi siswa berhasil diatasi melalui strategi yang fleksibel dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan serta suportif.

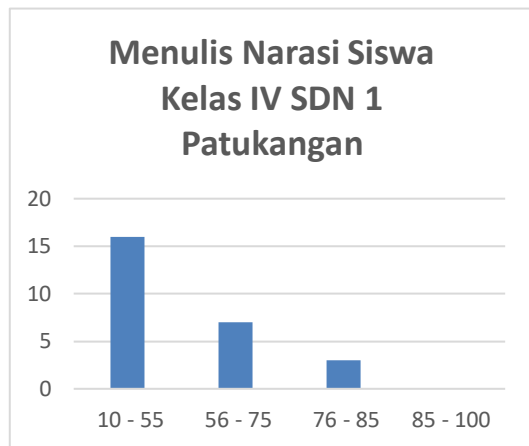
Hasil tulisan narasi siswa berasal dari pemberian tugas kepada siswa kelas IV SDN 1 Patukangan pada tanggal 2 juli 2025 dan dikumpulkan pada tanggal 4 Juli 2025. Hasil tulisan yang dikerjakan oleh seluruh siswa kelas IV SDN 1 Patukangan berjumlah 26 siswa. Dibawah ini disajikan tabel hasil dari

menulis narasi siswa kelas IV SDN 1 Patukangan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Skor Penilaian Menulis Narasi Siswa Kelas IV

Kode Siswa	Skor Nilai	Kategori
R-01	30	Kurang Baik
R-02	60	Cukup
R-03	25	Kurang Baik
R-04	30	Kurang Baik
R-05	25	Kurang Baik
R-06	70	Cukup
R-07	25	Kurang Baik
R-08	65	Cukup
R-09	25	Kurang Baik
R-10	40	Kurang Baik
R-11	25	Kurang Baik
R-12	80	Baik
R-13	25	Kurang Baik
R-14	65	Cukup
R-15	65	Cukup
R-16	25	Kurang Baik
R-17	30	Kurang Baik
R-18	40	Kurang Baik
R-19	60	Cukup
R-20	25	Kurang Baik
R-21	40	Kurang Baik
R-22	80	Baik
R-23	40	Kurang Baik
R-24	55	Kurang Baik
R-25	65	Cukup
R-26	80	Baik

Dari tabel tersebut terdapat beragam nilai berdasarkan kriteria yang berbeda-beda. Adapun dari hasil tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Skor Penilaian Menulis Narasi Siswa Kelas IV

Berdasarkan Gambar menunjukkan nilai menulis narasi siswa kelas IV SDN 1 Patukangan. Pada interval 10 sampai dengan 55 diperoleh frekuensi 16 yaitu nilai 25, 25, 25, 25, 25, 25, 25, 30, 30, 30, 40, 40, 40, 40, dan 55. Pada interval 56 sampai dengan 75 diperoleh frekuensi 7 yaitu 60, 60, 65, 65, 65, 65, dan 70. Pada interval 76 sampai dengan 86 diperoleh frekuensi 3 yaitu 80, 80, dan 80. Pada interval 85 sampai dengan 100 diperoleh frekuensi 0.

Penulis menilai hasil tulisan narasi siswa pada setiap aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek isi gagasan, kalimat, tata bahasa, kronologis peristiwa, dan ejaan. Masing-masing aspek tersebut memiliki bobot nilai 1 sampai dengan 4. Jumlah nilai maksimal tiap aspek adalah 96. Hasil skor menulis narasi siswa dari tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut pada tabel 2 :

Tabel 2. Persentase Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penilaian

Aspek	Skor(%)	Kategori
Isi gagasan	87,69	Sangat Baik
Kalimat	49,03	Kurang Baik
Tata bahasa	45,19	Kurang Baik
Kronologis peristiwa	40,38	Kurang Baik
Ejaan	40,38	Kurang Baik

Keterangan :

Rentang	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
56% - 75%	Cukup
10% - 55%	Kurang Baik

Perhitungan skor dilakukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada tiap-tiap aspek, kemudian membagi dengan skor maksimal yang diperoleh, lalu dikali 100%. Setelah mengetahui hasilnya berapa kemudian dikategorikan sesuai dengan rentang nilai yang diperoleh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Patukangan, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* pada siswa kelas IV terjadi akibat kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemandirian belajar, variasi gaya belajar yang tidak terakomodasi, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal berasal dari minimnya interaksi langsung dan umpan balik selama pembelajaran jarak jauh, metode pengajaran yang monoton, kurangnya latihan menulis secara teratur, serta keterbatasan akses dan fasilitas belajar di rumah, yang semuanya semakin diperparah oleh kondisi pandemi dan aspek psikososial siswa.

Guru menghadapi berbagai hambatan dalam mengatasi *learning loss*, seperti heterogenitas tingkat

kesulitan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, keterbatasan sumber daya pendukung, dan penurunan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan berbagai strategi efektif secara komprehensif, mulai dari asesmen diagnostik awal untuk mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, pengulangan materi dasar, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, bimbingan bertahap (*scaffolding*), peningkatan frekuensi latihan menulis, pemberian umpan balik personal, hingga pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya dan kecepatan belajar siswa.

Pendekatan ini telah membantu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan menulis narasi siswa secara bertahap. Peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan, sumber daya, dan pendampingan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemulihan *learning loss*. Secara keseluruhan, penanganan *learning loss* di SDN 1 Patukangan membutuhkan sinergi antara aspek pedagogik, psikososial, dan lingkungan belajar untuk memperbaiki

kemampuan belajar siswa secara berkelanjutan.

Konseling Islami. Vol. 3 No. 2 (2017), h. 8–16.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, T. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Competition(Circ) Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Panggentungan Selatan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 116.<https://doi.org/10.26618/jk.v3i2.393>

Among, guru. (2022). “Learning Loss : Pengertian, Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya” dari: <https://www.amongguru.com/learning-loss-pengertian-penyebab-dampak-dan-cara-mengatasinya/>

Amsikan, Stanislaus et al. “Analisis Kemampuan Peserta didik Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Peserta didik Smpn Nunufafi”. *Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 4 (2021), h. 2614–7947.

Anidar, Jum. “Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan*

Asmuni. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 7 No. 4 (2020), h. 281.<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

Cahyati, Ega Lalita. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Teks Narai (Penelitian Studi Kasus Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Caringin Kabupaten Garut). Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Endang, S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek Melalui Penugasan di Aplikasi LMS. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1367–1376. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4240>

Fauzani, P. (2021). “Bank Dunia Soroti Learning Loss RI Akibat Pandemi” dari:<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917131430-20695727/bank-dunia-soroti-learning-loss-ri-akibat-pandemi>.

Firman. (2020). “Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. Vol.2, No. 1, pp. 14-20, Majene Universitas Sulawesi Barat.

- Huong, Le Thu; Jatturas, Teerada Na. (2020). "The COVID-19 Induced Learning Loss- What Is it and How It Can Be Mitigated?", The Education And Development Forum.
- Khotimah, Husnul dan Kartika Chrysti Suryandari. 2016. Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. (491-500).
- Krisbihantoro. 2018. Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri Jrahi 02 Pati 2017/2018. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Latipah, Siti. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kemsu 1 Kabupaten Batang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Naim, Indana Janatun. 2019. Analisis Kesulitan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN 2 Wakul Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Oktrifianty, Erdhita. 2021. Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar,\. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Rahman, Abdul, Et Al. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Round Table Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iii Upt Spf Sdn Kip Bara-Baraya 1 Kota. No. 2, 2023, Pp. 1–10.
- Rulyansah, Afib, et al. Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences. 2017.
- Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas". JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran. Vol. 1 No. 5 (2014), h. 22–23. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Setyowati, A. (2019). Peran Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Glagahwangi. http://eprints.ums.ac.id/75686/1/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf

- Sidiq, Umar. dan Moh.Miftachul Choiri, 2020, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol.53, No. 9.
- Sihombing, V. I. C., Rahman, R., & Damaianti, V. S. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Disgrafia (Kesulitan Menulis) Pada Siswa Kelas Rendah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 790. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v1i1.3.8342>
- Sudaryono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Diedit oleh Octiviena (2 ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019. Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D 2016.
- Suriadi, Harri Jumarto et al. “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 1 (2021), h. 165–73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>.
- Syarifud, Albitar Septian. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. Vol. 5 No. 1 (2020), h. 32. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Universitas Dwijendra, (2021). “Cegah Ancaman “Loss Learning” Akibat Pandemi” dari: <https://dwijendranews.com/2021/04/29/cegah-ancaman-loss-learning-akibat-pandemi/>
- Tian Belawati. Pembelajaran Online. Banten: Universitas Terbuka, 2020.
- Wahyudi, Candra et al. “Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik”. *Jurnal Pena Edukasi*. Vol. 8 No. 1 (2021), h. 1–6.